

BAB I

PENDAHULUAN

Sapi potong sebagai salah satu komoditas peternakan penghasil daging mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kebutuhan ternak sapi potong untuk memenuhi konsumsi daging sapi meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk, pendapatan, kesejahteraan masyarakat serta kesadaran masyarakat pentingnya kebutuhan protein hewani. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014 konsumsi daging sapi Indonesia sebesar 2,08 kg/kapita/tahun. Perkembangan populasi sapi potong pada tahun 2015 sebesar 15,49 juta ekor dengan produksi daging sebesar 523,93 ton, akan tetapi kondisi tersebut belum mampu mencukupi konsumsi nasional daging sapi dalam negeri sebesar 613,11 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas sapi potong salah satunya melalui program impor indukan bunting agar mampu menghasilkan bibit bakalan yang berkualitas, produktivitas meningkat dan kebutuhan daging sapi potong dapat tercukupi.

Faktor penyebab rendahnya populasi dan produktivitas sapi potong sebagian besar dipengaruhi oleh tatalaksana pemberian pakan dan perawatan kurang baik. Permasalahan yang sering muncul yaitu peternakan tradisional atau sering disebut sebagai peternakan rakyat kurang memperhatikan akan kondisi ternaknya. Hal ini dikarenakan peternak cenderung memelihara induk sapi potong sebagai usaha sampingan dari usaha pertanian sehingga pakan yang diberikan kurang memenuhi

kebutuhan (Ismail, 2009). Kualitas pakan yang kurang tercukupi untuk induk sapi potong akan menekan laju penambahan bobot produktivitas menurun serta fungsi organ reproduksi terganggu. Pakan yang diberikan pada ternak berupa konsentrat dan hijauan yang mana ketersediaan hijauan mengalami penurunan terutama pada waktu musim kemarau. Hasil intensifikasi tanaman pangan tidak hanya menghasilkan pangan yang lebih banyak tetapi juga menghasilkan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi potong. Penggunaan limbah pertanian jerami padi dimanfaatkan peternak guna menunjang penambahan kebutuhan pakan sesuai dengan penambahan populasi ternak sapi potong. Berdasarkan kebutuhan bahan pakan ternak dapat tercukupi dari jerami padi, akan tetapi kebutuhan energi rendah hal ini disebabkan kandungan serat kasar jerami padi sangat tinggi.

Berahi secara alami yang tidak teratur dan tampilan berahi yang tidak terlihat jelas menyebabkan kerugian bagi peternak. Hal ini dikarenakan apabila berahi tidak teratur serta tanda berahi sulit dideteksi menyebabkan ketidaktepatan dalam mengawinkan ternak (Toelihere, 1981). Ketidaktepatan dalam mengawinkan ternak akan merugikan karena dapat menyebabkan kegagalan kebuntingan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profit yang didapatkan peternak (Fernanda *et al.*, 2009).

Oleh sebab itu diperlukan suplementasi berupa pakan yang mengandung nutrisi cukup untuk mendukung produksi maupun perbaikan reproduksi induk sapi potong. Pemberian pakan tambahan sebelum dikawinkan maupun setelah dikawinkan akan mempengaruhi pemunculan *estrus* pertama setelah beranak,

memperbaiki sel atau jaringan reproduksi agar dapat mempercepat munculnya berahi, mengurangi kawin berulang dan meningkatkan angka kebuntingan.

Salah satu metode pemberian pakan pada induk sapi potong adalah metode *flushing*. *Flushing* merupakan metode untuk memperbaiki kondisi tubuh ternak melalui perbaikan pakan sehingga ternak siap untuk melakukan proses reproduksi, antara lain bunting, beranak dan menyusui pedet. Perbaikan kondisi tubuh pada induk sapi potong sebelum dikawinkan dapat mengoptimalkan proses reproduksi ternak sehingga dapat mengurangi angka kawin berulang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan *flushing* dan non *flushing* terhadap intensitas berahi dan angka kebuntingan induk sapi potong. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang perbedaan angka kebuntingan ternak yang diberi pakan secara *flushing* dan non *flushing* serta memotivasi kepada masyarakat khususnya peternak untuk memberikan pakan yang berkualitas sehingga kinerja reproduksi induk sapi potong tidak terganggu.